

Resistensi Mahasiswa Lulusan SMA/SMK dalam Menyelesaikan Studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sumatera Utara

Maftuh Ahnan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Maftuhahnan1902@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis bentuk resistensi yang dialami mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (PSIAT) di UIN Sumatera Utara. Hal ini dilatari oleh suatu fakta bahwa mahasiswa lulusan sekolah umum (SMA/SMK) mengalami beragam bentuk tantangan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan di PSIAT. Untuk menjawab persoalan ini, maka diajukan pertanyaan bagaimana bentuk resistensi mahasiswa lulusan sekolah umum dan apa bentuk tekanan dan rintangan yang dihadapi untuk dapat menyelesaikan perkuliahan di PSIAT?. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan mengajukan wawancara kepada 10 mahasiswa dari lulusan sekolah umum yang dijadikan sebagai data primer. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui data kepustakaan dari artikel, skripsi dan dokumentasi yang sejalan dengan kajian ini. Setelah data dikumpulkan lalu dianalisis dengan tehnik tiranggulasi data dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan ditarik kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan umum melakukan resistensi berjuang; belajar mandiri di media sosial, mencari panutan, ikut dalam organisasi Prodi. Adapun dari sikap resistensi secara pasrah dari keadaan yang diterima ditunjukkan dengan sikap apatis, tidak peduli, merasa salah jurusan, tidak serius dalam belajar, merasa diri paling bodoh dan menghindari dari bentuk pelajaran IAT untuk menyelesaikan studi.

Kata Kunci: *Resistensi; Mahasiswa SMA/SMK; Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Lulusan*

Abstract

This paper aims to describe and analyze the forms of resistance experienced by students of Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (PSIAT) at UIN North Sumatra. This is motivated by the fact that students who graduated from public schools (SMA/SMK) experience various forms of challenges to be able to complete lectures at PSIAT. To answer this issue, the question is asked how the form of resistance of students who graduated from public schools and what forms of pressure and obstacles are faced to be able to complete lectures at PSIAT? This paper uses a qualitative method by interviewing 10 students from public school graduates as primary data. Meanwhile, secondary data was collected through literature data from articles, theses and documentation in line with this study. After the data is collected, it is then analyzed using data triangulation techniques starting with data reduction, data presentation and conclusions are drawn. The findings show that general graduate students do resistance struggling; selflearning

on social media, looking for role models, participating in Prodi organizations. As for the resistance attitude in resignation from the accepted situation, it is shown by apathy, not caring, feeling the wrong major, not being serious in learning, feeling the dumbest self and avoiding the form of IAT lessons to complete the study.

Keywords: *Resistance; SMA / SMK Students; Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program; Graduates*

PENDAHULUAN

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (PSIAT) fokus terhadap pelajaran tentang Al-Qur'an dan ilmu-ilmu tafsir yang berhubungan erat dengan ilmu ke-Ushuluddin lainnya. Tujuan utama dari Program Studi ini adalah agar mahasiswa memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan Al-Qur'an secara menyeluruh dan juga menerapkan nilai *wahdatu al-ulum* dalam pembelajarannya.¹ PSIAT memiliki peran dalam memperkuat pemahaman dan mengambil manfaat untuk memandu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan modern, menjaga warisan intelektual Islam dan mengembangkan pemikiran keislaman yang progresif dan relevan dengan zaman yang berimplikasi terhadap pemudahan untuk mendapatkan peluang dunia pekerjaan.²

Penelitian ini muncul dari hasil pengamatan mendalam yang menemukan sebagian mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, berasal dari latar belakang sekolah umum SMA/SMK. Sementara sebagian mahasiswa yang lain berasal dari latar belakang pendidikan madrasah/pesantren, sehingga mencakup dari latar belakang etnis yang beragam serta pendalaman ilmu pengetahuan yang berbeda pula.³

Tidak sedikit mahasiswa IAT menunjukkan kesulitan dan berbagai masalah selama menyelesaikan studi perkuliahan, karena saat mendaftar mereka mengakui salah memilih jurusan yang tidak di inginkan, sehingga jurusan awal yang dipilih bukan menjadi jurusan pilihan utama ketika mendaftar.⁴ Saat mendaftar, mahasiswa memilih mekanisme jalur mendaftar Ujian Mandiri (UM), ketika mendapat kesempatan untuk memilih pilihan studi kedua dari jurusan yang telah

¹ Maharani Sartika Ritonga, "Implementasi Paradigma Wahdatul 'Ulum Dengan Pendekatan Transdisipliner Untuk Menghasilkan Karakter Ulul Albab Pada Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *Journal of Social Research* 1, no. 4 (July 1, 2022): 743-49, <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.79>.

² IAT, "Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam," UIN Sumatera Utara, accessed November 11, 2024, <https://iat.uinsu.ac.id/visi-misi/>.

³ Sukma Pratiwi, "Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Dalam Program Tahfiz Alquran (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara" (UIN Sumatera Utara, 2021).

⁴ Fani Aqila et al., "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir UINSU," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (December 31, 2023): 120-33, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.962>.

diambil. Saat dinyatakan lulus, mayoritas dari mereka menyetujui atau mengambil jurusan yang tidak diminati sebelumnya dengan harapan bahwa lulusnya bergabung dengan PSIAT dapat mendalami ilmu agama secara komprehensif. Keputusan menyetujui dalam rangka melanjutkan jurusan yang telah diambil dengan tujuan mendapatkan gelar sarjana yang menjanjikan dengan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.⁵

Persoalan baru muncul ketika telah menjalani perkuliahan dengan keterbatasan bahasa Arab dan keterampilan untuk mengikuti ilmu pengetahuan yang dinilai asing dan baru bagi mereka. Misalnya, seperti pada saat menghadapi mata kuliah terkait dengan kitab kuning (*turots*), tafsir dan penguasaan bahasa Arab yang terbilang kurang. Pada posisi ini, mahasiswa memilih untuk bertahan dengan menyelesaikan perkuliahan untuk dapat dan mampu mengikuti setiap mata kuliah yang diberikan. Dengan demikian, dalam konteks menyelesaikan kuliah tampak mengacu resistensi yang dialami oleh mahasiswa dalam menjalani perjalanan akademis. Mencakup berbagai hambatan yang dapat menghalangi kemajuan akademis, mulai dari perasaan ketidakmampuan hingga kurangnya motivasi atau dukungan. Pada intinya, mahasiswa harus mampu mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi selama masa kuliah.

Umumnya, mahasiswa lulusan umum (SMA/SMK) memiliki pemahaman awal tentang agama secara umum terkait dengan pendidikan agama Islam atau memiliki pengetahuan dasar tentang Islam dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya ataupun media online. Mahasiswa belum memiliki pemahaman tentang ilmu-ilmu Ushuluddin yang berlaku di PSIAT, misalnya ilmu fiqih, hadis, ilmu Al-Qur'an, tafsir, dan ilmu kalam, hingga bahasa Arab. Hal ini yang menimbulkan tantangan atau kesulitan bagi mereka dalam mengikuti materi dalam program studi tersebut. Mahasiswa lulusan umum sulit menerima interpretasi atau pemahaman baru tentang Al-Qur'an dan ilmu keislaman lainnya. Hal ini bisa menyebabkan ketidakmampuan menerima gagasan-gagasan baru yang diajarkan dalam program studi tersebut.⁶

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penting rasanya untuk mendalami lebih jauh bagaimana resistensi mahasiswa lulusan umum terhadap materi pelajaran, terutama dalam konteks IAT. Hal ini menjadi urgen karena dapat membantu pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan strategi pengajaran yang lebih baik pada Prodi IAT. Mahasiswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren atau lingkungan pendidikan agama yang

⁵ MHD Ali Alfateh, "Strategi Untuk Meningkatkan Minat Calon Mahasiswa Baru Studi Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara" (UIN Sumatera Utara, 2022).

⁶ Nasrun Salim Siregar, "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara Medan," *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 6, no. 1 (August 3, 2023): 1, <https://doi.org/10.51900/shh.v6i1.17027>.

mendalam, tentu akan menghadapi tantangan dalam memahami materi tafsir Al-Qur'an dan ilmu ke-Ushuluddin. Memahami resistensi mereka memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi area-area mahasiswa mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, yang menjadi topik utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resistensi mahasiswa lulusan umum untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, tulisan akan menjawab pertanyaan bagaimana upaya mahasiswa untuk bertahan melanjutkan dan menerima atau pasrah untuk mengejar studi keilmuan yang ada dalam PSIAT?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pengalaman, persepsi, dan resistensi mahasiswa lulusan SMA/SMK dalam menghadapi tekanan akademik di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan wawancara terstruktur, meskipun tidak semua mahasiswa dapat diwawancarai karena cukupnya informasi yang diperoleh. Pendekatan deskriptif fenomenologis diterapkan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Sumber data berasal dari mahasiswa lulusan SMA/SMK yang menempuh studi di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sumatera Utara angkatan tahun 2020. Data yang digunakan terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dari hasil wawancara dipilih 10 sampel mahasiswa, sebagai informan kunci, sejalan dilakukan observasi dan dokumentasi. Sementara data sekunder adalah hasil pengumpulan catatan lapangan yang berkembang dan studi kepustakaan yang relevan sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang dipakai meliputi pengkodean, penginterpretasian data dengan langkah-langkah memilih data yang sesuai dan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Setelah data disajikan dan disaring, dilakukan validasi data lalu ditarik sebuah kesimpulan untuk memberikan data yang lebih solid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mahasiswa SMA/SMK

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (PSIAT) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara, terus berkembang dan menjadi salah satu program yang mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yang signifikan setiap tahunnya dan terjadi penurunan pada tahun 2024. Peminatnya berasal dari berbagai latar belakang, termasuk lulusan sekolah umum, lulusan pesantren, serta mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia hingga dari luar negeri. PSIAT adalah salah satu dari jurusan prodi yang ada di FUSI, satu di antara jurusan yang paling

populer dengan jumlah kelas yang terbilang banyak dari pada jurusan yang lain yang ada di FUSI.⁷ Peminat jurusan ini memiliki latar belakang dan alasan yang beragam, termasuk juga dari unsur latar belakang keluarga yang bervariasi. Sebagai bentuk profil mahasiswa dari lulusan sekolah umum SMA/SMK, menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian sebagai objek kajian.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, dari total 129 Mahasiswa aktif IAT stambuk 2020, menunjukkan ada 23,26% mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan 76,74% lagi berasal dari Madrasah/pesantren.

| Kelas | Alumni Umum | Alumni Madrasah/Pesantren | Jumlah mahasiswa |
|--------------|-----------------|---------------------------|------------------|
| A | 15 orang | 20 orang | 35 orang |
| B | 8 orang | 28 orang | 36 orang |
| C | 6 orang | 23 orang | 29 orang |
| D | 1 orang | 28 orang | 29 orang |
| Total | 30 orang | 99 orang | 129 orang |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Persentase jumlah mahasiswa di PSIAT yang berasal dari latar belakang pendidikan umum menunjukkan adanya tantangan besar dalam proses belajar-mengajar. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan lulusan sekolah umum, pada umumnya tidak memiliki dasar pengetahuan yang mendalam dalam bidang I-Qur'an, yang merupakan elemen penting untuk memahami studi IAT.⁸ Sejalan dari elemen penting yang diajarkan, kurikulum PSIAT menekankan pada kemampuan menguasai ilmu alat, sejarah dan perkembangan metodologi yang berkaitan dengan IAT.

Motivasi dan Alasan Memilih PSIAT

Memilih jurusan IAT tentu memiliki alasan dan motivasi yang beragam. Hal tersebut memberi pengaruh internal dalam menjalani pembelajaran semasa perkuliahan berlangsung. Mahasiswa dari lulusan umum memilih jurusan ini memiliki motivasi sangat bervariasi. Sebagian mahasiswa menunjukkan motivasi yang kuat bahwa memilih jurusan IAT bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama dan mengembangkan kemampuan dalam memahami Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Selain itu, mereka meyakini bahwa jurusan IAT dapat mengubah perilaku diri dari buruk menjadi baik, sebab lingkungan dan pelajaran yang diserap selama perkuliahan memberikan pengaruh yang baik terutama dalam bentuk

⁷ Alfateh, "Strategi Untuk Meningkatkan Minat Calon Mahasiswa Baru Studi Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara."

⁸ Zainal Arifin, "PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 SE-Articles (June 1, 2012): 40-53.

perilaku diri yang terkait dengan moral dan akhlak.⁹ Dimensi keagamaan tersebut menjadi pengaruh positif yang mengarahkan perilaku yang bernilai ibadah.

Memilih jurusan IAT adalah hasil dari bentuk kesadaran diri sendiri yang memiliki niat dan keyakinan yang jelas tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an lebih dalam, terutama memang jurusan IAT mengeksplorasi bentuk pemahaman Al-Qur'an dari banyak aspek. Mahasiswa lulusan umum dimana perilaku moral yang baik menunjukkan untuk beradaptasi dalam lingkungan baik dan mendalam secara ilmu pengetahuan akademik. Tentunya, lingkungan akademik membawa arah baru yang lebih baik terhadap perilaku dari materi akademik dan bentuk lingkungan pertemanan yang dihadapi selama studi di PSIAT.

Selain memberikan pengaruh positif secara akademik dan lingkungan akademik, ditemukan juga mahasiswa yang memilih jurusan ini karena pengaruh eksternal. Hal tersebut diterima dalam bentuk dari luar selain keyakinan dari dalam diri seperti dorongan keluarga, teman dan lingkungan.¹⁰ Mereka berkeyakinan, jika lingkungan pergaulan mengajak ke arah yang lebih baik maka akan berdampak positif menjadi orang yang menghendaki diri untuk senantiasa memperbaiki diri dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Meskipun demikian, minat pribadi memilih studi untuk mempelajari studi IAT tidak begitu kuat. Dalam beberapa aspek, pilihan untuk masuk dalam PSIAT bukanlah pilihan utama, melainkan jadi pilihan kedua dalam proses seleksi memilih jurusan dan universitas.

Ketika ingin mendaftar ke PSIAT, informasi mengenai jurusan menjadi pertimbangan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, alasan tersebut diperoleh dari informasi dari mahasiswa maupun alumni yang tengah mengikuti studi di FUSI maupun alumni yang telah selesai dan mendapatkan pekerjaan yang mapan.¹¹ Dengan demikian, alasan tersebut menjadi pertimbangan untuk memilih jurusan IAT. Pilihan pertama biasanya alasan yang diyakini untuk lulus, dan pilihan kedua ketika mendaftar adalah alasan kedua jika pilihan pertama ketika mengikuti seleksi tidak dinyatakan lulus. Meyakini alasan kedua untuk lulus dipilih karena bukan menjadi prioritas pilihan utama saat mendaftar. Mereka terpaksa mengikuti proses seleksi menjadi mahasiswa baru di UIN Sumatera Utara.

Motivasi dan alasan memilih jurusan IAT adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya menjadi kekuatan diri memilih dari pertimbangan aspek ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang bisa dijadikan sebagai penerapan ibadah, keilmuan dan mengubah perilaku dalam kehidupan yang lebih baik. Namun, ada pula mahasiswa dengan motivasi yang tidak sepenuhnya jelas, dengan secara "pasrah" mengikuti perkuliahan tanpa motivasi dan alasan apapun sebagai alasan yang logis untuk dirinya dan alasan untuk kehidupan yang lebih baik secara

⁹ "Wawancara Mahasiswa IAT Dea Khairani Manurung" (Medan, 2024).

¹⁰ "Wawancara Mahasiswa IAT Rahmadani Tanjung" (Medan, 2024).

¹¹ "Wawancara Mahasiswa IAT Dian Mustika Amilia" (Medan, 2024).

akademik maupun untuk mendapatkan pekerjaan. Motivasi dan alasan juga didorong untuk pada persoalan ini sering kali menghadapi lebih banyak hambatan, baik dalam hal memahami materi perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan demikian, dapat digambarkan secara umum, motivasi yang jelas dan minat yang kuat dalam studi IAT sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik PSIAT. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang lebih kuat mampu mengatasi kesulitan akademik dengan lebih baik. Sedangkan mereka yang hanya memilih program ini karena faktor luar sering kali mengalami tekanan yang lebih besar dalam perjalanan akademis, apalagi dengan tidak memiliki motivasi dan alasan yang jelas.

Latar Belakang Pendidikan Agama

Latar belakang pendidikan agama mahasiswa lulusan umum menjadi bentuk penguasaan akademik dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, apalagi jurusan IAT yang mengharuskan memiliki pemahaman keilmuan secara mendalam. Unsur pembelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh selama dibangku sekolah hanya berfokus kepada pengetahuan nilai-nilai keislaman secara umum, seperti dalam mata pelajaran aqidah, akhlak, Al-Qur'an, hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Nilai-nilai yang diajarkan berorientasi kepada implementasi kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai sebagai bentuk informasi pengetahuan dasar yang penting untuk diterima. Hal demikian berefek langsung pada persoalan akademis dan kesiapan dalam mengikuti perkuliahan di PSIAT.

Pendidikan yang diampu oleh mahasiswa lulusan umum mengalami sejumlah perbedaan yang signifikan dalam kesiapan akademik antara lulusan umum di PSIAT. Hal ini dapat diamati dalam pengalaman belajar mereka. Mahasiswa lulusan umum cenderung merasakan beban akademik yang lebih berat dibandingkan dengan lulusan mahasiswa yang berada dalam satu kelas yang berasal perolehan dari pendidikan agama di pesantren maupun madrasah. Dengan demikian, untuk mengikuti mata kuliah jurusan IAT merasa bingung dan sebagian yang lain memilih menyerah. Penyebab tersebut disebabkan oleh konteks pembelajaran di PSIAT yang menekankan penguasaan bahasa Arab dan penalaran sistemik dalam tafsir berbasis teks-teks Al-Qur'an. Materi yang diajarkan tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan bahasa yang mendalam.¹²

Lulusan umum sering kali merasa tidak siap ketika berhadapan dengan materi yang diajarkan, karena latarbelakang pendidikan yang ditempuh selama

¹² "Wawancara Mahasiswa IAT Riska Nur Afriani" (Medan, 2024).

dibangku sekolah tidak memberikan dasar yang cukup kuat untuk menyerap pelajaran IAT secara maksimal. Pelajaran yang diajarkan semasa sekolah tidak membawa penerapan yang bisa diterima atau diimplementasikan dalam perkuliahan terutama pada jurusan IAT. Hal itu disebabkan pembelajaran di sekolah umum tidak memberikan fokus yang cukup pada aspek-aspek penting seperti bahasa Arab dan studi ilmu Al-Qur'an, sehingga ketika memilih pada jurusan IAT, tentu mengalami kesulitan yang signifikan.

Lulusan sekolah umum sering kali mengungkapkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan mahasiswa lain, terutama dari teman yang berada dalam satu jurusan dengannya, apalagi yang memiliki pengetahuan dan penguasaan ilmu agama, seperti lulusan pondok pesantren dan madrasah. Pengalaman belajar itu memberikan bekal yang bisa diimplementasikan untuk mengikuti perkuliahan pada jurusan IAT. Alumni pondok pesantren dan madrasah tidak asing lagi dengan mata kuliah yang akan diterima di PSIAT. Sehingga perbedaan latar belakang pendidikan ini berkontribusi pada lemahnya menyerap dan mengikuti untuk belajar secara aktif dan interaktif dalam kelas. Lulusan umum tidak mendapatkan pelajaran agama yang mendalam dan beragam, berbeda dengan pendidikan yang diterima di pesantren dan madrasah, di mana muatan keilmuan agama diajarkan secara lebih komprehensif, sehingga lulusan sekolah yang memiliki pelajaran mendalam ilmu-ilmu keislaman lebih dapat menerima dan juga cenderung ingin memperdalam keilmuan yang telah ada sebelumnya.

Minimnya dasar keilmuan agama yang diperoleh selama masa sekolah membuat lulusan umum merasa kurang siap dalam menghadapi materi kuliah yang lebih kompleks di PSIAT. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara lulusan umum dan lulusan sekolah Islam, di mana terdapat perbedaan keilmuan agama dari mahasiswa lain yang telah memiliki bekal pengetahuan yang lebih baik. Efek yang ditimbulkan tentunya terjadi kesulitan dalam beradaptasi, ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi penyerapan dan pemahaman pada jurusan IAT yang menegaskan bahwa mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan kegiatan akademik lainnya.

Minimnya dasar keilmuan agama yang diperoleh selama masa sekolah membuat mereka merasa kurang siap dalam menghadapi materi kuliah di PSIAT. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara lulusan umum dan dan lulusan sekolah Islam yang telah memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang bisa dikembangkan. Pengetahuan akademik ini menegaskan tidak adanya kesesuaian dalam beradaptasi ini di lingkungan belajar dari latar belakang pendidikan yang dimiliki.¹³

¹³ T Tahir et al., "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 15056-66.

Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga berperan penting dalam memengaruhi pilihan pendidikan tinggi, terutama ketika lulusan umum memutuskan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Memilih jurusan di PSIAT, seringkali didorong oleh nilai-nilai dan pandangan keluarga yang meyakini pentingnya pendidikan agama.¹⁴ Setiap keluarga memiliki pandangan yang unik tentang pendidikan, dan hal ini tercermin dalam cara mereka mendukung anak-anak mereka dalam memilih jurusan yang dianggap paling sesuai dengan tujuan hidup, karier, dan nilai-nilai spiritual.¹⁵ Pada sisi lain juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang bukan berasal dari lulusan pendidikan sekolah keislaman, anggota keluarga yang tidak pernah menimba ilmu di sekolah pesantren atau madrasah cenderung tidak mendorong anaknya untuk bersekolah di sekolah Islam.¹⁶ Pengaruh tersebut juga melatarbelakangi pendidikan agama untuk memilih jurusan IAT.

Dari data yang ditemukan bahwa secara umum latar belakang keluarga mahasiswa adalah pekerjaan wiraswasta dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini berpengaruh kepada anak yang mengikuti permintaan dari orang tua untuk sekolah pendidikan umum, dengan latar belakang pendidikan tidak sekolah di pendidikan agama. Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak untuk bisa mendapatkan akses pendidikan agama, meskipun juga lulusan umum yang hanya mendapatkan pelajaran sekolah ngaji dan pernah sekolah non umum.¹⁷

Bagi lulusan umum, dukungan dan pengaruh keluarga bisa menjadi faktor penentu dalam keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan fokus pada studi keislaman.¹⁸ Beberapa keluarga melihat pendidikan agama sebagai jalan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, yang dapat membawa dampak positif bagi anak dan menguatkan identitas religius secara mandiri.¹⁹ Selain itu, keluarga dengan latar belakang ekonomi yang tergolong menengah kebawah, dengan status pekerjaan sebagai wiraswasta yang membawa dampak terhadap pengajaran agama dirumah yang mungkin memiliki preferensi

¹⁴ "Wawancara Mahasiswa IAT Dian Mustika Amilia."

¹⁵ Philippe De Woot, "L'entrepreneur," *Reflets et Perspectives de La Vie Economique* 44, no. 1 (2005): 93-105, <https://doi.org/10.3917/rpve.441.0093>.

¹⁶ Sabdah Sabdah, "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Masyarakat Tolaki Di Kelurahan Bungguosu)," *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (November 23, 2021): 211, <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3225>.

¹⁷ "Wawancara Mahasiswa IAT Rizky Ihsani" (Medan, 2024).

¹⁸ Rosita Yuniati and Patria Mukti, "Analisis 4P (Product, Price, Place, Dan Promotion) Dalam Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi," *Jurnal Psikologi Perseptual* 2, no. 1 (May 3, 2018): 1-8, <https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i1.2217>.

¹⁹ Abd. Syahid and Kamaruddin Kamaruddin, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 28, 2020): 120-32, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>.

tersendiri dalam membimbing anak-anak mereka ke jurusan yang dianggap dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pribadi dan profesional diri terutama dalam pendidikan keagamaan.²⁰ Oleh karena itu, latar belakang keluarga menjadi landasan penting dalam penelitian ini, khususnya untuk memahami bagaimana faktor-faktor keluarga berperan dalam pilihan program studi yang memiliki nilai religius dan akademis yang mendalam, seperti Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Problematika Mahasiswa PSIAT

Mahasiswa lulusan umum selama menjalani proses pembelajaran memiliki masalah yang berhubungan langsung dengan proses dalam pembelajaran yang diterima dalam mengikuti setiap mata kuliah yang ditawarkan. Berdasarkan temuan penelitian, masalah berkaitan dalam menjalani mata kuliah yang dikuti setiap semester. Mengikuti perkuliahan adalah kewajiban untuk memperoleh pemahaman mendalam, dengan memberikan kontribusi intelektual pada bidang studi yang ditekuni. Namun, bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama adalah menjadi tantangan besar. Kewajiban mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara maksimal pastinya terhambat, terutama untuk mendalam kajian-kajian yang secara khusus bermuatan dalam jurusan IAT. Problem mahasiswa lulusan umum sendiri berkaitan langsung dengan dampak psikologis yang ada dalam jurusan IAT.

| No | Kategori Masalah | Deskripsi | Dampak Psikologis |
|----|------------------------------------|--|--|
| 1 | Pengetahuan Agama | Mahasiswa dari latar belakang pendidikan umum tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup. | Kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, terutama yang berbasis teks klasik. |
| 2 | Penguasaan Bahasa Arab | Mahasiswa tidak menguasai bahasa Arab | Merasa tertinggal dibandingkan dengan mahasiswa dari pondok pesantren atau madrasah. |
| 3 | Tekanan Akademik | Rasa tertekan karena ketidakmampuan mengikuti mata kuliah. | Rasa malas belajar, putus asa, dan keinginan untuk pindah jurusan. |
| 4 | Kesulitan dalam Mata Kuliah Tafsir | Pelajaran tafsir dianggap asing bagi mahasiswa lulusan sekolah umum. | Membuat mahasiswa merasa malu, bodoh dan tertinggal dalam mengikuti perkuliahan. |

²⁰ Rifa'i and Yuliana, "DAMPAK STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MENTIRING," *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (April 30, 2024): 1-14, <https://doi.org/10.36085/eltadib.v4i1.6965>.

| | | | |
|---|-----------------------------|---|--|
| 5 | Adaptasi terhadap Kurikulum | Lulusan SMA/SMK kesulitan beradaptasi dengan kurikulum yang menuntut penguasaan bahasa Arab dan tafsir. | Menghambat pencapaian akademik dan menciptakan kesenjangan antara ekspektasi dan realitas. |
|---|-----------------------------|---|--|

Sumber: Data diolah oleh penulis

Mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum sering mengalami kesulitan dalam menghadapi materi perkuliahan di PSIAT. Kesulitan ini terutama terjadi karena tidak memiliki dasar pengetahuan agama yang berhubungan dengan IAT yang cukup, apalagi dalam bentuk penguasaan bahasa yang menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dikuasai oleh mahasiswa PSIAT. Pengetahuan bahasa Arab yang digunakan sebagai pegangan dasar untuk bisa memahami IAT menunjukkan bahwa dalam penguasaan bahasa Arab begitu sangat penting untuk bisa mempelajari dan memahami IAT secara mendalam. Sebab, penguasaan bahasa Arab menjadi satu kesatuan yang penting untuk mempelajari setiap mata kuliah di PSIAT, yang memerlukan penguasaan kitab-kitab klasik dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an sering kali menjadi hambatan utama. Akibatnya, mahasiswa lulusan sekolah umum sering merasa tertinggal dibandingkan dengan rekan sejawatnya yang sama apalagi memiliki latar belakang "anak pondok" atau yang telah mempelajari pendidikan agama secara intens di madrasah maupun pondok pesantren.

Persoalan kesulitan penguasaan bahasa Arab disebabkan latar belakang pendidikan mahasiswa lulusan umum memang tidak pernah mempelajari bahasa Arab. Pelajaran tersebut tidak ada dalam mata pelajaran yang mereka terima selama sekolah. Berbeda dengan anak lulusan persantren dan madrasah yang sudah tidak asing lagi dengan mata pelajaran bahasa Arab, penguasaan bahasa Arab dialami mahasiswa lulusan pesantren dan madrasah yang juga tidak menguasai bahasa Arab sepenuhnya. Namun hubungan bahasa Arab dengan pengetahuan tentang IAT bagi mahasiswa lulusan sekolah Islam sudah tidak asing lagi, bahkan telah ada dipelajari sewaktu duduk dibangku sekolah. Hal tersebut memang sangat berdampak pada kemampuan akademik mahasiswa, yang berkaitan dalam mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti perkuliahan.²¹

Masalah yang dihadapi ketika berhadapan dengan pelajaran yang berhubungan dengan tafsir, bagi mahasiswa lulusan sekolah umum, pengetahuan akan bahasa Arab dinilai sangat asing dan menjadi probem yang paling mendasar yang membuat rasa malu dan putus asa. Bahwa bahasa Arab sebenarnya adalah hal

²¹ Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 1, 2015): 39-56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>.

yang sangat paling umum untuk mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi Islam, sebab bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan penguasaan untuk membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi ketidakmampuan untuk menguasai bahasa berdampak sangat buruk dan negatif sehingga ada yang sampai membuat diri putus asa yang berujung pada keinginan untuk pindah jurusan.

PSIAT sendiri memiliki spektrum mata kuliah yang sangat luas dan kompleks, yang sebagian besar terasa asing bagi lulusan sekolah umum. Mereka harus menguasai berbagai mata kuliah spesifik seperti *nasikh wa al-mansukh* yang membahas tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an, serta *takhrij hadist* yang menuntut kemampuan untuk menganalisis dan memverifikasi sumber-sumber hadis. Mata kuliah seperti *qiraat al-kutub* juga mengharuskan mahasiswa mampu membaca dan memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Belum lagi sampai pada pemahaman dasar harus memahami pendekatan modern dalam kajian Al-Qur'an seperti metode hermeneutik yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang metodologi penafsiran kontemporer.

Secara keseluruhan, mata kuliah IAT berbasis teks klasik dan kitab tafsir mengharuskan memiliki penguasaan dasar bahasa Arab. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari latar belakang pondok pesantren atau madrasah memiliki keunggulan lebih dalam memahami dan mempelajari IAT, karena mereka telah terbiasa dengan pelajaran agama dan penguasaan bahasa Arab, sehingga lebih mudah dalam mengikuti perkuliahan. Perbandingan ini menggarisbawahi adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa lulusan sekolah umum dan lulusan sekolah Islam. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, berujung pada rasa psikologis mengalami tekanan psikologi lebih besar seperti; rasa malas belajar, rasa putus asa dan pemikiran yang menanggapi mereka adalah mahasiswa yang tertinggal dan bodoh.

Mahasiswa lulusan sekolah umum cenderung menghindari partisipasi, dengan bentuk tindakan sikap apatis dalam proses pembelajaran dikelas, dan cenderung terlambat untuk menyelesaikan tugas akhir maupun tugas akademik yang menjadi kewajibannya. Hal tersebut disebabkan dengan tidak berani mengajukan pertanyaan atau mencari bantuan karena takut dianggap bodoh atau tidak mampu. Keterkaitan itu menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya berpengaruh pada keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Hal tersebut menegaskan bahwa mahasiswa lulusan umum yang tidak mampu cenderung menghindari situasi di mana harus berinteraksi dengan dosen kelas, dosen akademik atau teman sekelas.

Situasi seperti ini menciptakan problematika yang serius dalam keberhasilan akademik. Ketidakmampuan untuk mengimbangi kurikulum yang menuntut untuk mempelajari ilmu tafsir dan bahasa Arab menimbulkan beban yang berat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi akademik. Jika persoalan ini tidak segera

diatasi, lulusan dari latar belakang pendidikan umum bisa semakin sulit untuk beradaptasi dan mencapai tujuan akademiknya. Penguasaan menyerap ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menangkap dan memahami setiap mata kuliah yang diajarkan.²² Ketidakmampuan untuk menyerap mata kuliah dengan baik dapat berdampak serius pada keberhasilan akademik, terutama ketika mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir yang menuntut pemahaman mendalam tentang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Faktor lain yang menjadi alasan terbesar terhadap kesulitan ini adalah pendekatan pengajaran yang diterapkan di PSIAT. Banyak materi yang diajarkan tidak dibahas dari dasar, sehingga mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat mengalami kesulitan dalam mengejar ketertinggalan.²³ Dalam konteks pendidikan, penting untuk memfasilitasi proses belajar dengan cara yang mempertimbangkan perbedaan latar belakang mahasiswa. Sehingga pengajaran harus menunjukkan, bahwa siswa yang memiliki fondasi pengetahuan yang kuat cenderung lebih mampu memahami materi yang kompleks.

Mahasiswa lulusan SMA dan SMK cenderung lebih lambat dalam menguasai keterampilan analisis teks-teks terkait IAT.²⁴ Dosen yang mengampu mata kuliah tertentu juga tidak memberikan diferensiasi yang seharusnya terkait penyerapan pembelajaran IAT, dosen menganggap bahwa seluruh mahasiswa PSIAT adalah lulusan yang mampu menyerap pembelajaran dengan utuh, dengan tidak memberikan toleransi lebih atau perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Pengajaran dosen hanya berpusat pada pemahaman akademik yang sesuai dengan silabus dan Rencana Program Studi (RPS) yang telah ditetapkan, metode belajar dosen yang dipakai tidak menjadi solusi yang hanya menuntun sesuai dengan kehendak pribadi dengan menyamaratakan antara lulusan umum dengan lulusan pesantren/madrasah. Sehingga untuk mengejar ketertinggalan dan memenuhi segala tuntutan yang diwajibkan, mereka sering membutuhkan waktu tambahan untuk memahami materi.²⁵

Dalam hal ini, penguasaan dasar menjadi krusial. Mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai ilmu-ilmu keagamaan dan metodologi tafsir sering kali merasa terjebak dalam pembelajaran yang tidak memberikan pemahaman yang utuh. Mereka hanya dapat menerima informasi tanpa mampu

²² Fransiskus Janu Hamu, Donatus Wea, and Nerita Setiyaningtiyas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa: Analisis Structural Equation Model," *Jurnal Paedagogy* 10, no. 1 (January 17, 2023): 175, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6473>.

²³ "Wawancara Mahasiswa IAT Muhammad Jihad Azni Lubis" (Medan, 2024).

²⁴ "Wawancara Mahasiswa IAT Al Fiqri Ardiansyah" (Medan, 2024).

²⁵ Hosaini Hosaini et al., "Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (September 10, 2024): 966, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.587>.

menginternalisasi dan memahami konteks yang lebih dalam dari ilmu yang dipelajari. Sebagaimana dijelaskan urgensi pendidikan, haruslah bersifat progresif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, dan dalam konteks ini, perlu ada perhatian lebih terhadap cara pengajaran yang dapat membantu mahasiswa dari latar belakang pendidikan umum agar tidak tertinggal.²⁶

Resistensi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Problem di PSIAT

Resistensi didefinisikan sebagai upaya individu untuk bertahan atau menolak tekanan yang datang dari lingkungan eksternal yang dianggap menantang atau menekan. Resistensi sering kali muncul sebagai bentuk pertahanan dalam situasi di mana mahasiswa merasa teralienasi, tertekan, atau merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang ada. Mahasiswa lulusan sekolah umum di PSIAT terus-menerus menghadapi beragam dalam bentuk tekanan yang selalu menjadi persoalan untuk bisa memahami setiap mata kuliah yang ditawarkan, serta adaptasi terhadap pembelajaran IAT. Faktor-faktor ini menyebabkan mereka mengalami resistensi akademik yang bervariasi, seperti kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang memadai, merasa terisolasi dari lingkungan belajar, atau bahkan ketidakpuasan terhadap pilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat awal.

1. Bentuk Resistensi Aktif

Mahasiswa umum di PSIAT menunjukkan bentuk resistensi untuk mengatasi kesenjangan akademik dan bertahan dalam program studi. Upaya yang dilakukan adalah pembentukan kelompok belajar intensif untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa secara terpaksa mengandalkan strategi belajar mandiri, berdiskusi dalam kelompok, atau mencari informasi di media sosial sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan, membantu mengejar ketertinggalan dari pelajaran yang tidak dipahami.²⁷

Diskusi rutin dilakukan dengan jadwal yang telah disepakati melalui *grup whatsapp* dengan bertemu dan membahas materi-materi yang sulit dipahami. Adapun juga yang memilih belajar di media sosial; Tiktok, Instagram dan Youtube dengan basis keilmuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran di PSIAT. Dalam era digital, mahasiswa juga mengoptimalkan berbagai sumber belajar alternatif. Mereka memanfaatkan platform pembelajaran online seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* secara selektif untuk mendapatkan penjelasan materi yang lebih mudah dipahami. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab dan pencarian referensi

²⁶ Anisah Satus Sehra, "Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 2 (January 11, 2022): 209–24, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>.

²⁷ "Wawancara Mahasiswa IAT Dea Khairani Manurung."

dari berbagai sumber digital membantu memahami materi dengan cara yang lebih familiar dengan gaya belajar yang lebih disukai.

Dalam kesempatan yang lain, mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti organisasi ekstra kampus yang memang sengaja dibentuk untuk dapat mengikuti ketertinggalan pengajaran yang tidak didapatkan di dalam kelas. Organisasi FORKITA (Forum Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) menjadi pilihan untuk mempelajari lebih dalam terutama terkait penguasaan ilmu tafsir dan pembimbingan pembelajaran bahasa Arab secara intensif. Organisasi ini secara sengaja membuka pendaftaran bagi mahasiswa baru yang ada dengan membayar iuran pembayaran selama mengikuti pembelajaran didalamnya. Di sana, mereka akan menemukan kakak bimbingan dari para alumni dan senior IAT yang dan bisa diajak diskusi melalui bimbingan yang lebih disukai, dengan melakukan bimbingan pengajaran yang lebih dalam agar termotivasi untuk belajar lebih giat.²⁸ Dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga mendapatkan pengalaman dari mahasiswa lulusan umum di dalamnya yang menjadi panutan utama untuk memberikan motivasi dengan bentuk keberhasilan yang telah diarahi. Bentuk kegiatan menceritakan pengalaman dengan cara, langkah dan strategi belajar yang dinilai berhasil dalam memberikan pemahaman pada mahasiswa lulusan umum di PSIAT.

Pengembangan strategi belajar menjadi kunci keberhasilan dalam mengejar ketertinggalan. Mahasiswa menyusun jadwal belajar khusus, membuat catatan dan ringkasan materi dengan bahasa yang lebih sederhana, serta menggunakan berbagai metode untuk memudahkan penghafalan kaidah bahasa Arab. Mereka juga membuat glossarium istilah-istilah penting dalam ilmu tafsir untuk membantu pemahaman konsep-konsep dasar.

2. Bentuk Resistensi Pasif

Mahasiswa melakukan bentuk resistensi yang diungkapkan dan diekspresikan secara tertutup. Tindakan yang dilakukan mencakup sikap apatis atau ketidakaktifan terhadap proses belajar, yang disebabkan oleh perasaan rendah diri, kebingungan, atau ketidakpuasan. Dalam konteks ini, mahasiswa yang mengalami resistensi pasif merasa teralienasi dari lingkungan akademik dan tidak melihat nilai dalam pembelajaran yang ditawarkan. Hal ini membuat diri kehilangan motivasi dengan tidak terlibat dalam diskusi kelas, menghindari tugas, yang tidak memiliki kecenderungan berpartisipasi dalam kegiatan akademik lainnya. Ketidakpedulian ini adalah hasil dari kondisi pendidikan yang menekan sehingga merasa bahwa suara dan kontribusi dirinya tidak dihargai.

Mahasiswa cenderung tidak merasa dihargai statusnya sebagai bagian yang berbeda dari mahasiswa lainnya dengan latar belakang antara lulusan umum dan

²⁸ "Wawancara Mahasiswa IAT Riska Nur Afriani."

non umum. Sebab untuk mendapatkan penyerapan pelajaran IAT yang mendalam dalam menyerap pelajaran secara tidak baik dan panduan yang tidak memperhatikan secara serius akan perbedaan yang ada dalam menyerap pelajaran. Mahasiswa secara terus-menerus dihadapkan dengan kesulitan dalam mencapai pemahaman yang menyeluruh. Hal tersebut disebabkan karena sering kali tidak terintegrasi dengan kurikulum yang tidak sesuai dan menyebabkan penguasaan materi yang tidak memadai. Mahasiswa melakukan sikap secara apatis atau tidak peduli dan tidak mementingkan darinya apakah mendapatkan pemahaman pengetahuan atau tidak. Pendekatan proaktif dengan dosen bukan menjadi hal yang penting dalam proses adaptasi akademik.

Jika mahasiswa tidak memiliki dasar yang kuat, maka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi dengan hasil yang memuaskan. Hal ini tidak hanya memengaruhi kualitas lulusan, tetapi juga menciptakan kesenjangan antara profil lulusan yang diharapkan oleh PSIAT dengan realitas yang ada di lapangan. Visi dan misi PSIAT yang bertujuan menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang IAT dapat berbanding terbalik dengan hasil yang dihasilkan jika mahasiswa tidak mampu mengikuti proses belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang mengharuskan pemahaman mendalam terhadap mata kuliah seperti ilmu tafsir, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keushuluddinan menjadi sangat penting untuk diikuti dengan baik.²⁹ Mahasiswa dituntut tidak hanya menyerap pengetahuan secara formal, tetapi juga harus memiliki kemampuan kritis dan analitis dalam mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan konteks ilmu tafsir.

Selain itu, mahasiswa juga sering menghadapi kesulitan signifikan dalam menyerap pelajaran di PSIAT, terutama karena kompleksitas materi yang diajarkan. Mata kuliah yang mencakup bahasa Arab, kajian tafsir, metodologi tafsir, dan ilmu-ilmu ke-Ushuluddinan lainnya memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini menjadi tantangan yang lebih besar bagi mereka yang harus mengejar pemahaman dasar yang belum dikuasai, sementara lulusan madrasah dan pesantren, yang telah terbiasa dengan pembelajaran berbasis teks, lebih mudah beradaptasi.

Menghadapi beragam mata kuliah yang ditawarkan, kelompok belajar gabungan antara alumni sekolah umum dan pesantren menjadi semakin vital. Alumni pesantren yang telah memiliki dasar kuat dalam ilmu-ilmu keislaman dapat membantu menjelaskan konsep-konsep dasar dan terminologi yang asing bagi alumni SMA/SMK. Mereka berbagi pemahaman tentang *interconnection* antar berbagai cabang ilmu keislaman, yang membantu alumni sekolah umum membangun fondasi pemahaman yang lebih komprehensif. Kolaborasi ini tidak hanya membantu dalam aspek akademis, tetapi juga memberikan perspektif yang

²⁹ Khoirunn Niam and Muhammad Nuril Huda, *Produksi Pengetahuan Di PTKIN* (Surabaya: Pustaka IDEA, 2024), 20.

lebih luas tentang bagaimana berbagai mata kuliah tersebut saling terkait dan membentuk pemahaman yang utuh tentang studi Islam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, hasil kesimpulan menunjukkan bermacam bentuk tekanan dan rintangan mahasiswa PSIAT untuk dapat menyelesaikan studi mereka. Hal tersebut dialami oleh mahasiswa dari lulusan umum yang memiliki sikap resistensi untuk dapat menyelesaikan studi dengan perjuangan menerima setiap pelajaran yang diberikan, dengan resistensi berjuang; belajar mandiri di media sosial, mencari panutan, ikut dalam organisasi prodi. Adapun dari sikap resistensi secara pasrah dari keadaan yang diterima ditunjukkan dengan sikap apatis, tidak peduli, merasa salah jurusan, tidak serius dalam belajar, merasa diri paling bodoh dan menghindar dari bentuk pelajaran IAT. Meski demikian, mereka secara terpaksa harus tetap menyelesaikan studi dengan sesuai harapan kesuksesan. Selain itu, mahasiswa dari lulusan sekolah umum dan lulusan sekolah non-umum menunjukkan ketimpangan pembelajaran di mana dosen hanya berpusat dan fokus dengan menunjukkan sikap bahwa yang ada di dalam kelas PSIAT sama rata. Dosen memandang semua mahasiswa memiliki basis keilmuan pendidikan agama yang mendalam tanpa ada penilaian perbedaan antara lulusan umum dan non-umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfateh, MHD Ali. "Strategi Untuk Meningkatkan Minat Calon Mahasiswa Baru Studi Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara." UIN Sumatera Utara, 2022.
- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 1, 2015): 39-56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>.
- Arifin, Zainal. "PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 SE-Articles (June 1, 2012): 40-53.
- Fani Aqila, Fani Sefriani, Ramasda Febrianto, Dwi Wulandari, and M. Rizky Ramadhan. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir UINSU." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (December 31, 2023): 120-33. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.962>.
- Hamu, Fransiskus Janu, Donatus Wea, and Nerita Setiyaningtiyas. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa : Analisis Structural Equation Model." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 1 (January 17, 2023): 175. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6473>.

- Hosaini, Hosaini, Mujamil Qomar, Agus Zaenul Fitri, Akhyak Akhyak, and Kojin Kojin. "Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (September 10, 2024): 966. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.587>.
- IAT. "Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam." UIN Sumatera Utara. Accessed November 11, 2024. <https://iat.uinsu.ac.id/visi-misi/>.
- Niam, Khoirunn, and Muhammad Nuril Huda. *Produksi Pengetahuan Di PTKIN*. Surabaya: Pustaka IDEA, 2024.
- Pratiwi, Sukma. "Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Dalam Program Tahfiz Alquran (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara)." UIN Sumatera Utara, 2021.
- Rifa'i, and Yuliana. "DAMPAK STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MENTIRING." *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (April 30, 2024): 1-14. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v4i1.6965>.
- Ritonga, Maharani Sartika. "IMPLEMENTASI PARADIGMA WAHDATUL 'ULUM DENGAN PENDEKATAN TRANSDISIPLINER UNTUK MENGHASILKAN KARAKTER ULUL ALBAB PADA LULUSAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA." *Journal of Social Research* 1, no. 4 (July 1, 2022): 743-49. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.79>.
- Sabdah, Sabdah. "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Masyarakat Tolaki Di Kelurahan Bungguosu)." *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (November 23, 2021): 211. <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3225>.
- Sehra, Anisah Satus. "PROBLEMATIKA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INTENSIF." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 2 (January 11, 2022): 209-24. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>.
- Siregar, Nasrun Salim. "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara Medan." *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 6, no. 1 (August 3, 2023): 1. <https://doi.org/10.51900/shh.v6i1.17027>.
- Syahid, Abd., and Kamaruddin Kamaruddin. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 28, 2020): 120-32. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>.
- Tahir, T, S Patimah, A Warisno, and N H Murtafiah. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 15056-66.
- Woot, Philippe De. "L'entrepreneur." *Reflets et Perspectives de La Vie Economique* 44, no. 1 (2005): 93-105. <https://doi.org/10.3917/rpve.441.0093>.

Yuniati, Rosita, and Patria Mukti. "Analisis 4P (Product, Price, Place, Dan Promotion) Dalam Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi." *Jurnal Psikologi Perseptual* 2, no. 1 (May 3, 2018): 1-8. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i1.2217>.

"Wawancara Mahasiswa IAT Al Fiqri Ardiansyah." Medan, 2024.

"Wawancara Mahasiswa IAT Dea Khairani Manurung." Medan, 2024.

"Wawancara Mahasiswa IAT Dian Mustika Amilia." Medan, 2024.

"Wawancara Mahasiswa IAT Muhammad Jihad Azni Lubis." Medan, 2024.

"Wawancara Mahasiswa IAT Rahmadani Tanjung." Medan, 2024.

"Wawancara Mahasiswa IAT Riska Nur Afriani." Medan, 2024.

"Wawancara Mahasiswa IAT Rizky Ihsani." Medan, 2024.